

Kebijakan moneter Bank Indonesia tetap ketat

Bank Indonesia (BI) mempertahankan suku bunga BI dan FASBI tetap di level 7,5% dan 5,75% masing-masing di Mei meskipun data terbaru neraca perdagangan menunjukkan defisit dan terjadi sedikit kenaikan pada inflasi. Bank sentral telah mempertahankan kebijakan moneter yang ketat selama sembilan bulan berturut-turut untuk mencapai stabilitas makro sebagai prioritas dan menurunkan defisit transaksi berjalan ke tingkat yang lebih baik.

Indeks harga konsumen sedikit naik

Inflasi bulan Mei dipengaruhi oleh faktor musiman menjelang bulan puasa. Inflasi tahunan tercatat sebesar 7,3%, hanya sedikit lebih tinggi dari angka April. Karena bulan Mei berada di pengujung musim panen, kontribusi dari deflasi harga bahan pangan telah berkurang seiring harga pangan yang kembali normal dan bahkan harga beberapa jenis makanan sudah naik. Inflasi kemungkinan akan mempercepat selama periode Ramadhan, yang dimulai akhir bulan ini.

Aliran dana masuk asing terus berlanjut

Minat investor asing terhadap aset keuangan Indonesia masih sangat kuat meskipun terjadi pelemahan rupiah. Kepemilikan asing pada obligasi pemerintah naik tajam sebesar Rp 18,2 triliun di Mei, bulan keempat berturut-turut dengan aliran dana masuk yang kuat yang membuat total kepemilikan mencapai rekor tertinggi Rp 394,5 triliun. Sementara itu, aliran portofolio asing masuk ke pasar saham telah mencapai US\$ 3,6 miliar sejak awal tahun versus keseluruhan portofolio asing yang keluar tahun lalu sebesar US\$ 1,8 miliar.

Penguatan dollar AS tekan rupiah

Rupiah melemah hampir 1% menjadi 11.611 terhadap USD meskipun terjadi aliran dana masuk asing yang signifikan ke pasar obligasi dan saham. Namun di sisi lain, jumlah cadangan devisa juga meningkat sebesar USD 1,44 miliar pada Mei karena BI meningkatkan cadangan devisa menjelang musim permintaan USD yang tinggi di bulan Juni.

Kejutan pada data defisit perdagangan Indonesia

Defisit perdagangan April sebesar USD 2 miliar adalah yang terbesar dalam sembilan bulan terakhir dan jauh lebih buruk dari perkiraan dan konsensus pasar. Impor turun 1,3% secara tahunan sementara ekspor merosot lebih dalam sebesar 3,2%. Hal yang perlu dicatat, bagaimanapun juga, kenaikan defisit ini disebabkan oleh faktor musiman menjelang bulan Ramadhan.

Saham domestik mendekati rekor tertinggi 1-tahun

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menguat menuju level tertinggi dalam 52 minggu terakhir menjelang nominasi calon presiden. IHSG turun setelah menyentuh 5.031 pada 16 Mei untuk kemudian ditutup pada level 4.893, atau naik 1,1% dalam sebulan. Dalam mata uang dollar AS, indeks saham tidak banyak berubah karena rupiah melemah sekitar 1% menjadi 11.611 / USD.

Sentimen positif mendorong kenaikan obligasi Indonesia

Pasar obligasi lokal kembali menguat di bulan Mei seiring naiknya Indeks obligasi HSBC untuk Indonesia sebesar 0,2%. Investor tampaknya berupaya mencari tingkat imbal hasil yang lebih baik sementara volatilitas suku bunga AS masih rendah dan terjadi pelonggaran moneter lanjutan dari bank sentral Eropa dan Jepang.

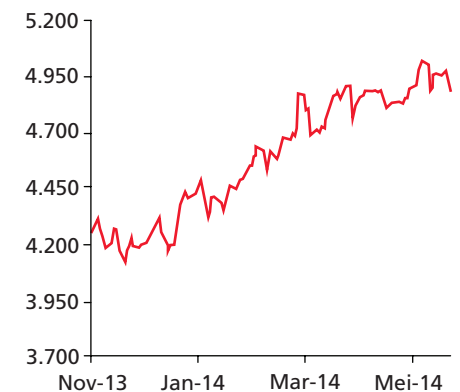
Data Terkini

Bulan	Apr'14	Mei'14
BI Rate (%)	7,50	7,50
Inflasi Tahunan (%)	7,25	7,32
USD/IDR	11.532	11.611
IHSG	4.840,15	4.893,91
Indeks Obligasi HSBC	674,80	676,0
Harga Rata-Rata Minyak Mentah Indonesia (USD/Barel)	106,4	106,2

Produk Domestik Bruto (PDB)

Kuartal	IV/2013	I/2014
Pertumbuhan (%)	5,78	5,21

Pergerakan IHSG



Pergerakan Rupiah Terhadap Dolar AS



• Laporan ini hanya merupakan informasi yang disebarluaskan untuk kalangan sendiri dan ditujukan bagi para nasabah dan calon nasabah PT Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia). Laporan ini tidak diperbolehkan untuk dicetak, dibagikan, atau direproduksi atau didistribusikan secara keseluruhan atau sebagian kepada orang lain tanpa izin tertulis dari Prudential Indonesia. Laporan ini bukan merupakan penawaran atau ajakan melakukan pemesanan, pembelian, atau penjualan aset-aset keuangan yang tertulis di dalamnya. Penerima laporan ini sebaiknya mencari nasihat seorang ahli keuangan sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Prudential Indonesia tidak memberikan pertimbangan dan tidak akan melakukan investigasi atas tujuan investasi, kondisi keuangan, atau kebutuhan tertentu dari penerima laporan ini, sehingga tidak ada jaminan dan kewajiban apapun yang akan kami berikan atau terima atas kerugian yang timbul secara langsung maupun tidak langsung yang diderita oleh penerima laporan ini karena informasi, opini, atau estimasi yang ada dalam laporan ini. Prudential Indonesia dan semua perusahaan yang terkait

dan berafiliasi dengannya, termasuk jajaran direksi dan staf di dalamnya, dapat memiliki atau mengambil posisi atas aset keuangan yang tercantum dalam laporan ini dan dapat melakukan atau sedang menjajaki jasa perantara atau jasa investasi lainnya dengan perusahaan-perusahaan yang aset keuangannya tercantum dalam laporan ini, termasuk dengan pihak-pihak di luar laporan ini. Kinerja masa lalu dan perkiraan yang dibuat bukan merupakan indikasi kinerja yang akan datang. Nilai dan hasil investasi bisa naik atau turun.

• Prudential Indonesia adalah bagian dari Prudential plc, sebuah grup perusahaan jasa keuangan terkemuka dari Inggris. Grup Prudential pada tanggal 31 Desember 2013 memiliki total dana kelolaan sebesar lebih dari £ 443 miliar (Rp 8.929 triliun). Prudential Indonesia dan Prudential plc tidak memiliki afiliasi apapun dengan Prudential Financial Inc, suatu perusahaan yang berdomisili di Amerika Serikat.